

Pengaruh Pemanfaatan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Kb Tunas Harapan Muara Enim Tahun 2021

Lisa Puspita Sari¹, Hartatiana², Lidia Oktamarina³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

E-mail: lisapuspitasari752@gmail.com

Article History:

Received: 28 Februari 2022

Revised: 01 Maret 2022

Accepted: 01 Maret 2022

Kata Kunci: Media Audio Visual, Kemampuan Membaca Permulaan

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD KB Tunas Harapan Muara Enim Tahun 2021. Peneliti menggunakan satu kelas yaitu kelas Eksperimen. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen “Pre eksperimental design”. Desain penelitian ini menggunakan “One gruppre test-post test design”. Sampel yang digunakan yaitu 16 anak yang terdapat pada kelas B di PAUD KB Tunas Harapan Muara Enim, dimana kelompok eksperimen inilah yang akan menjadi pretets yaitu kegiatan yang dilakukan tidak menggunakan media audio visual dan posttest yang akan dilakukan dengan menggunakan media audio visual. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis uji t. berdasarkan hasil yang peneliti dapatkan bahwa ada perbedaan anatara pretest sebesar 52,4 dan posttest sebesar 58, dapat disimpulkan bahwa nilai posttest lebih unggul dari pretest. Kemudian berdasarkan hasil perhitungan uji t dimana nilai t_{tabel} untuk taraf signifikan 5 % sebesar 1,746 dan dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,545 > 1,746$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil data tersebut. Artinya media audio visual berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD KB Tunas Harapan Muara Enim Tahun 2021.

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah suatu usaha ataupun upaya untuk pembinaan kepribadian dan kemajuan manusia itu sendiri baik secara jasmani maupun secara rohani. “Pendidikan ialah sebuah proses budaya untuk meningkatkan suatu harkat dan suatu martabat manusia, pendidikan yang dimana

interaksi antara seorang pendidik itu sendiri dengan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik dalam menguasai tujuan-tujuan pendidikan. Pendidikan ini mempunyai tujuan agar seseorang mampu untuk berkembang secara optimal (Sari, 2021). Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam sebuah lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat” (Iriana, 2016). Pendidikan aud ialah jenjang pendidikan dasar yang dimana suatu pembinaan yang akan diarahkan bagi anak sejak lahir hingga usia 6 tahun yang dilakukan dengan bantuan stimulasi pendidikan untuk membantu suatu pertumbuhan dan perkembangan jasmani agar anak mempunyai kesiapan dalam menempuh pendidikan selanjutnya.

Pendidikan aud “merupakan anak usia 0-6 tahun yang diberikan stimulasi pendidikan, dimana anak usia dini memiliki suatu potensi yang mudah untuk distimulasi pada usia tersebut salah satunya yaitu. Membaca permulaan pada aud adalah dimana tahapan awal sebelum seseorang dapat membaca, dalam membaca permulaan, seorang mampu belajar membaca dengan cara belajar membaca sebuah huruf, mengeja sebuah huruf menjadi suku kata. Di Indonesia sendiri kemampuan membaca siswa meraih skor rata-rata 371, dengan rata-rata nilai minimal 487 pada tahun 2018”. Selanjutnya, peringkat membaca di Indonesia turun menjadi peringkat ke 64 dari 74 negara. Pada dasarnya pembelajaran membaca permulaan pada aud sangat penting untuk anak, dengan membaca permulaan ini anak dapat membedakan simbol huruf, rangkaian huruf dan bunyi, sehingga kebanyakan dari mereka belum mampu merangkai sebuah huruf menjadi sebuah kata sederhana.

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada membaca permulaan karena membaca permulaan sangat penting untuk diajarkan kepada anak usia dini, dimana pada anak usia dini pembelajaran membaca permulaan sangat berguna untuk anak. Pembelajaran membaca permulaan untuk anak usia dini itu penting untuk anak dapat membedakan simbol huruf, rangkaian huruf dan bunyinya, sehingga kebanyakan dari mereka belum mampu merangkai huruf menjadi kata sederhana.

Membaca permulaan ialah sebuah tahap yang mengubah manusia dari tidak dapat membaca menjadi bisa membaca, dimana anak perlu memperhatikan suatu keteraturan bentuk dan gabungan huruf (Dardjwidjojo, 2018). kemampuan membaca permulaan ialah suatu upaya dalam memahami dan mengerti sebuah makna yang didapatkan dalam suatu bacaan. Adapun beberapa pencapaian perkembangan bahasa anak khususnya dalam membaca permulaan meliputi: menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara (bunyi) huruf awal dari nama benda-benda yang terdapat di sekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama, memahami hubungan anatara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri, menuliskan namanya sendiri, dan memahami arti kata di dalam sebuah cerita (Choirina, 2020). Membaca permulaan adalah anak belajar membaca dari yang belum bisa membaca menjadi bisa membaca, dan untuk anak mampu membaca permulaan anak perlu membedakan symbol huruf, rangkaian huruf dan bunyi.

Adapun beberapa manfaat kemampuan membaca permulaan yaitu : menambah sebuah kosa kata, meningkatkan sebuah keterampilan dalam komunikasi, melatih suatu kemampuan berpikir logis, melatih dalam konsentrasi, mengembangkan suatu imajinasi dan kreativitas, oleh sebab itu kemampuan membaca permulaan sangat di perlukan oleh anak karena itu akan membantu anak untuk menambah kosakata, melatih anak agar anak mampu berpikir logis, melatih konsentrasi setiap anak dan mengembangkan suatu imajinasi dan kreativitas anak.

Seperti hasil penelitian dari Tirtayani (2017), “menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam kemampuan membaca permulaan yang pembelajaran melalui metode demonstrasi berbantuan media audio visual pada anak kelompok eksperimen sebesar 76,48”. Membaca permulaan adalah salah satu pembelajaran yang harus diajarkan kepada anak usia dini, karena dari

membaca inilah anak bisa mengungkapkan apa yang anak dapatkan saat anak melihat buku yang bertuliskan sebuah kalimat, ataupun tulisan-tulisan yang anak temukan saat dia sedang berada di luar sekolah, ataupun di dalam sekolah.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Fitriah (2016), “dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari permainan abjad berbasis media audio visual terhadap kemampuan membaca awal atau membaca permulaan anak kelompok B”. Berdasarkan dari hasil penelitian di atas menyatakan bahwa, membaca permulaan mampu distimulasi dengan penggunaan media audio visual.

Berdasarkan hal tersebut, “peneliti akan menggunakan media audio visual. Karena media audio visual sangat menarik untuk pembelajarana anak, oleh karena itu peneliti memfokuskan penggunaan media audio karena media audio visual itu mempunyai kemampuan yang baik, karena meliputi audatif (mendengar) dan visual (melihat) media audio visual juga sebagai alat bantu yang digunakan untuk pembelajaran”. Menurut Ramli (2021) media audio visual adalah seperangkat media yang secara serentak dapat menampilkan gambar dan suara dalam waktu bersamaan yang berisi pesan-pesan pembelajaran bahwa media audio visual alat untuk menyampaikan pesan dengan cara memproduksi menggunakan peralatan mekanis. Media audio visual juga adalah media pembelajaran untuk penyampaian pesan dengan rangkaian gambar elektronik yang menyajikan pesan suara dan gambar.

Dalam penggunaan media suara dan gambar atau media audio visual ini diharapkan lebih dapat memudahkan semua peserta didik untuk menyerap sebuah materi pembelajaran yang sudah disampaikan oleh guru, oleh sebab itu kegiatan pembelajaran yang ideal adalah ketika sang guru mampu menciptakan kondisi yang aktif sehingga materi pembelajaran yang di sampaikan mampu tersampaikan dengan baik. “Media audio visual atau media suara dan gambar ialah suatu kombinasi dari media audio (suara) dan media visual (gambar) atau biasa disebut dengan media pandang-dengar. Bahwa penggunaan media audio visual ini, maka suatu penyajian dari isi tema kepada anak akan semakin lengkap dan optimal. Selain itu juga media suara dan gambar ini dalam batas-batas tertentu dapat juga menggantikan suatu peran dan tugas guru” (Virdyna, 2017). Guru tidak berperan sebagai peraga media tetapi dalam peragaan media dapat menggunakan media audio visual (suara dan gambar). Maka peran guru dapat berubah menjadi fasilitator belajar yaitu memberikan kemudahan bagi para siswa untuk belajar (Gandana, 2014). “Contohnya media audio visual (suara dan gambar), video atau televisi pendidikan, intruksional, program slide suara, dan program CD interaktif. Media ini biasanya lebih menarik dibandingkan dengan media yang lain. Sebab peserta didik dapat melibatkan dua indra langsung yaitu, pendengaran dan penglihatan, oleh sebab itu media audio visual ini bisa membantu dalam proses pembelajaran bagi peserta didik”.

Bedasarkan hasil, observasi yang terjadi di PAUD KB Tunas Harapan adalah anak masih mengalami suatu kesulitan dalam membedakan bebrapa simbol huruf, lambang bunyi, sehingga kebanyakan dari peserta didik oitu sendiri belum mampu merangkai sebuah huruf menjadi sebuah kata sederhana. Kemampuan membaca anak itu akan berkembang secara optimal apabila diikuti dengan sebuah penggunaan media pembelajaran yang relevan dan penggunaan media yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak, karena media ialah sebuah perantara atau pengantar suatu pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan itu sendiri. Tapi pada kenyatannya yang terjadi di PAUD KB Tunas Harapan masih menerapkan pembelajaran yang konvensional yaitu memposisikan anak sebagai pendengar materi dari pengajar itu sendiri.

Sehingga pembelajaran yang terjadi selama ini mempunyai sebuah kecenderungan yang tidak sesuai dengan karakteristik anak itu sendiri. Pembelajaran yang hanya menekankan kepada pencapaian efek intruksional, ketika anak itu sendiri belum mampu untuk memahami suatu konsep

awal dalam membaca permulaan, dan apabila anak didik membuat sebuah kegaduhan, ketika anak menunjukkan kelesuan mereka, kemalasan, ribut, tidak duduk pada tempatnya sendiri, itu semua tidak terlepas dari karakteristik anak itu sendiri, dan ketika kemampuan dari anak itu semakin berkurang, bisa jadi atau boleh jadi keadaan tersebutlah yang menyebabkan pembelajaran hanya didominasi oleh pengajar dan media yang di pergunakan oleh guru kurang bervariasi, kurang menarik perhatian mereka, hanya berupa sebuah buku kegiatan dan papan tulis sehingga belum bisa untuk mendorong sang anak untuk dapat ikut aktif dalam mengikuti pembelajaran membaca permulaan, bahkan anak belum berani mengkomunikasikan apa yang ada dipikiran anak itu sendiri, hal ini akan menjadi penghambat dalam sebuah perkembangan membaca permulaan anak, sehingga membuat anak merasa cepat bosan dan tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran membaca permulaan yang sedang berlangsung.

Berdasarkan literatur dari beberapa penelitian di atas bahwa belum adanya penelitian terdahulu yang membahas mengenai pengaruh media audio visual terhadap kemampuan membaca permulaan. “Maka peneliti ingin melaksanakan penelitian ini karena belum adanya penggunaan media audio visual di PAUD KB Tunas Harapan Muara Enim, oleh karena itu anak masih sangat mengalami kesulitan dalam membedakan sebuah simbol huruf, sebuah rangkaian huruf dan bunyi huruf itu sendiri, sehingga kebanyakan dari mereka belum mampu merangkai sebuah huruf menjadi sebuah kata sederhana”. Kemampuan membaca anak akan berkembang secara optimal dan efektif apabila diikuti dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat dan relevan serta penggunaan media yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Media merupakan sebuah perantara atau pengantar suatu pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan itu sendiri.

Manfaat media audio visual, mempermudah didalam menyajikan dan juga menerima pembelajaran atau juga informasi dan dapat menghindarkan salah pengertian, mendorong rasa keingintahuan, hal tersebut tentu disebutkan karena sifat audio visual yang menarik dengan gambar yang dibuat dengan semenarik mungkin akan membuat anak tertarik dan juga memiliki keinginan untuk mengetahui lebih banyak lagi, memastikan pengertian pembelajaran yang diserap dengan melalui penglihatan (visual) sekaligus dengan pendengaran (audio) itu tentu dapat mempercepat daya serap anak didik di dalam memahami pelajaran yang disampaikan, tidak membosankan, maksudnya yakni sifatnya yang variatif, siswa didalam pembelajaran itu tidak merasa bosan sebab sifatnya yang beragam. Dapat disimpulkan bahwan manfaat media audio visual adalah untuk mempermudah dalam menyajikan atau menerima pembelajaran, mendorong rasa ingin tahu yang tinggi, memastikan pengertian yang diperoleh mudah diserap anak didik, tidak membuat bosan anak. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan media audio visual terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun di PAUD KB Tunas Harapan Muara Enim.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Desain penelitian ini menggunakan “*One grup pre test-post test design*” dalam desain ini menggunakan satu kelompok pertama melakukan pengukuran penelitian yang mampu membandingkan satu variable yang ada dengan satu variabel yang lain. Sampel yang digunakan dalam untuk penelitian ini ialah anak kelas B PAUD KB Tunas Harapan yang berjumlah 14 anak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji validitas, uji reabilitas data, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data observasi awal (*Pre test*)

Data *Pre test* diambil untuk melihat hasil pembelajaran peserta didik secara keseluruhan dengan tujuan akhir untuk melihat kemampuan anak sebelum diberi perlakuan. Cara mengambil data *pre test* ini peneliti melakukan kegiatan membaca permulaan, selanjutnya peneliti melakukan pengamatan terhadap perilaku keseharian anak untuk melihat kemampuan anak membaca permulaan sebelum diberi tontonan video tentang membaca permulaan. Berdasarkan rekapan nilai *pre test anak*, maka didapatkan nilai rata-rata untuk setiap indikator adalah sebagai berikut. dapat dilihat di.

Tabel. 1 Pretest Sebelum Perlakuan

NAMA ANAK	PRETEST
AB	58
M	63
MR	45
MF	50
YS	63
AF	58
MR	40
A	50
A	65
A	65
M	50
R	58
L	63
D	58
M	60
R	63

Dari tabel nilai *pre test* perindikator di atas nilai rata-rata I indikator pertama ,58 indikator kedua 63, indikator ketiga 45, indikator keempat 50, indikator kelima 63, indikator keenam 58, indikator ketujuh 40, indikator kedelapan 50 dan indikator kesembilan 65, indikator ke sepuluh 65, indikator kesebelas 50, indikator keduabelas 58, indikator ketigabelas 63, indikator keempatbelas 58, indikator kelimabelas 60, indikator keenambelas 63. Nilai rata-rata paling kecil yaitu indikator kedua dengan nilai 40, masih banyak anak yang belum bisa membaca permulaan. sedangkan nilai paling besar indikator pertama dengan nilai 65 pada indikator ini anak sudah bisa membedakan symbol bunyi, huruf dan menyebutkan huruf pada benda kesukaannya.

Data observasi akhir (*post test*)

Data *Post test* diambil untuk melihat hasil pembelajaran peserta didik secara keseluruhan setelah diberi perlakuan dengan tujuan akhir untuk melihat pengaruh media audio visual kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di PAUD KB Tunas Harapan Muara Enim. Cara mengambil data *pre test* ini peneliti melakukan kegiatan dengan menayangkan video tentang membaca permulaan. Kemudian peneliti melakukan pengamatan perilaku keseharian peserta didik untuk melihat kemampuan membaca permulaan anak setelah diberi perlakuan yaitu menonton video membaca permulaan. Berdasarkan rekapan nilai *Post Test anak*, maka didapatkan nilai untuk setiap indikator adalah sebagai berikut. Dapat dilihat di.

Tabel. 2 Posttest Sesudah Perlakuan

NAMA ANAK	POSTEST
AB	65
M	66
MR	65
MF	63
YS	60
AF	60
MR	65
A	65
A	50
A	58
M	63
R	60
L	60
D	58
M	66
R	50

Dari tabel nilai *Pos test* perindikator di atas nilai rata-rata l indikator pertama ,65 indikator kedua 66, indikator ketiga 65, indikator keempat 63, indikator kelima 60, indikator keenam 60, indikator ketujuh 65, indikator kedelapan 65 dan indikator kesembilan 50, indikator ke sepuluh 58, indikator kesebelas 63, indikator keduabelas 60, indikator ketigabelas 60, indikator keempatbelas 58, indikator kelimabelas 66, indikator keenambelas 50. Nilai paling kecil yaitu indikator 9 dan 16 dengan nilai 50, masih banyak anak yang belum bisa membaca permulaan. sedangkan nilai paling besar indikator 2 dan 15 dengan nilai 66 pada indikator ini anak sudah bisa membaca permulaan.

Tabel. 3 Nilai Akhir Pre Test- Post Test

Nilai	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Mean
Pretest	65	40	52,5
Postesst	66	50	58

Perhitungan nilai akhir *pre test post tes* menunjukkan bahwa nilai *post test* lebih besar dari nilai *pretest*. Nilai *pre test* dengan mean 52,4 sedangkan nilai *post test* dengan mean 58. Perhitungan nilai tersebut dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan anak usia dini.

Untuk menguji hipotesis data yang diperoleh dari penelitian digunakan analisis statistik. Teknik yang dipakai adalah Uji-t, untuk membedakan hasil belajar nilai rata-rata yang dicapai pada kedisiplinan anak. Untuk melakukan Uji-t diperlukan uji normalitas dan uji homogenitas untuk mengetahui merata atau tidaknya penyebaran data.

1. Uji Hipotesis(*t-test*)

Setelah pengujian normalitas data dan homogenitas data, sehingga data tersebut dinyatakan terdistribusi normal dan varians dalam penelitian bersifat homogen, maka tahapan selanjutnya yang dilakukan adalah pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan statistik parametris yaitu rumus Uji-t :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ Dengan } S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Kriteria pengujian hipotesis dalam penelitian ini diterima H_0 jika $-t_{1 - \frac{1}{2}\alpha} < t < t_{1 - \frac{1}{2}\alpha}$, dimana $t_{1 - \frac{1}{2}\alpha}$ didapat dari daftar distribusi t dengan $dk=(n_1 + n_2 - 2)$ dan peluang $(1 - \frac{1}{2}\alpha)$. Untuk harga-harga t lainnya H_0 ditolak. Dari perhitungan sebelumnya diperoleh nilai rata-rata data simpangan baku untuk kelas pretest dan posttest sebagai berikut dihitung dengan manual.

Tabel. 4 Hasil Uji Hipotesis

<i>PRETEST</i>	<i>POSTTEST</i>	<i>SELISIH</i>
40	50	10
45	50	5
50	50	0
50	58	8
50	58	8
58	60	2
58	60	2
58	60	2
58	63	5
60	63	3
63	65	2
63	65	2
63	65	2
65	66	1
65	66	1

Pada tabel diatas uji hipotesis kelompok eksperimen diperoleh harga $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ (3,545 > 1,746) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil data tersebut. Dapat disimpulkan bahwa nilai kelas posttest lebih unggul dari kelas pretest dan dapat disimpulkan media audio visual memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun.

Dengan demikian hasil uji hipotesis dalam penelitian ini dapat digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan pada pembelajaran yang menggunakan media audio visual terhadap kemampuan anak usia 5-6 tahun, dan hipotesis dinyatakan diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya dalam penelitian ini media audio visual dapat dijadikan sebagai media atau alat pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di PAUD KB Tunas Harapan Muara Enim.

Penerapan pembelajaran media audio visual ini pertama kali dilakukan di PAUD KB Tunas Harapan Muara Enim. Untuk itu sebelum menerapkan media pembelajaran audio visual, peneliti melakukan *pre test* terlebih dahulu dengan media yang ada disekitar anak/sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *one grup pre test-post test* untuk perbedaan hasil belajar menggunakan media yang ada disekitar anak/sekolah dan menggunakan media audio visual. Adapun jumlah sampelnya ada 16 anak yang terdiri dari 10 perempuan dan 6 laki-laki.

Pengumpulan data ini menggunakan observasi dan dokumentasi Setelah memperoleh data hasil observasi siswa maka peneliti melakukan analisa data observasi tersebut. Analisa data dilakukan dengan menggunakan Uji-t dengan sebelumnya dilakukan pengujian uji normalitas dan homogenitas data. Uji normalitas data dilakukan peneliti untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu data, kemudian uji homogenitas data diperlukan untuk membuktikan persamaan variansi kelompok yang membentuk sampel, apakah data tersebut homogen atau tidak homogen,

dan dari data tersebut membuktikan bahwa nilai ada perbedaan antara *pretest* sebesar 52,4 dan *posttest* sebesar 58, dapat disimpulkan bahwa nilai *posttest* lebih unggul dari *pretest*. Kemudian berdasarkan hasil perhitungan uji t dimana nilai t_{tabel} untuk taraf signifikan 5 % sebesar 1,746 dan dapat disimpulkan bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($3,545 > 1,746$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil data tersebut. Artinya media audio visual berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD KB Tunas Harapan Muara Enim Tahun 2021. Sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa media audio visual berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan.

Menurut Hasnida (2015), bahwa media audio visual yang sering digunakan adalah tv dan film atau video, media ini cukup kuat memberikan informasi karena dapat menampilkan suara dan gambar secara bersamaan, sehingga dengan demikian diharapkan pesan yang diterima anak pun akan lebih termotivasi untuk berbicara mengungkapkan pesan-pesan yang telah diterimanya dengan baik, tidak dapat di ragukan lagi bahwa media ini dapat membantu memperkaya kata-kata anak. Media audio visual sangat berpengaruh untuk kemampuan menambah kosa kata, kata-kata anak, dan kemampuan anak membaca permulaan.

Menurut Kamtini, mengatakan bahwa pengaruh media audio visual terhadap kemampuan membaca permulaan, dengan menggunakan media audio visual dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan kemampuan membaca permulaan (Oktaviani, 2012). Dibandingkan tidak menggunakan media audio visual, karena ketika guru menggunakan suatu media audio visual itu sangat membantu anak agar tidak bosan, jenuh dan mengantuk saat pembelajaran berlangsung, karena media audio visual ini menggunakan suara dan gambar, jadi selain anak juga bisa belajar membaca permulaan anak juga bisa melihat gambar-gambar yang tertera pada media audio visual, oleh sebab itu pengaruh media audio visual terhadap kemampuan membaca permulaan sangat bagus untuk hasil belajar membaca permulaan.

Menurut Dewi, dengan media audio visual dikaitkan dengan kemampuan membaca permulaan pada anak maka akan sangat berpengaruh untuk menangkap pembelajaran yang diberikan, membaca permulaan adalah proses keterampilan yang merujuk pada pengenalan dan penguasaan lambing-lambang fonem yang sudah dikenal anak untuk memahami makna suatu kata atau kalimat seperti mengenal huruf dan kata-kata, menghubungkan dengan bunyi dan maknanya serta menarik kesimpulan mengenai arti bacaan, bahwa dengan bantuan media audio visual memberikan kesempatan yang lebih luas kepada anak untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak. Bantuan media audio visual terhadap kemampuan membaca permulaan.

Berdasarkan hasil kemampuan membaca permulaan anak di PAUD KB Tunas Harapan Muara Enim berkembang sangat baik ditandai dengan seluruh anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal pada benda kesukaanya, anak mampu menyebutkan simbol-simbol yang dikenal pada anggota tubuh, anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal yang ada disekitarnya, anak mampu memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf pada benda yang ada disekitarnya, anak mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, anak mampu menyebutkan sambaling bunyi huruf bila diperlihatkan lambang hurufnya, anak mampu mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitar anak, anak mampu mengenal suara huruf awal dari nama bunga yang ada dilingkungan sekolah, anak mampu merangkai huruf menjadi namanya sendiri, anak mampu memahami arti kata dalam cerita.

Setelah melakukan observasi dan melakukan olah data yang telah peneliti dapatkan serta melihat dokumentasi yang ada maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasannya di

PAUD KB Tunas Harapan Muara Enim membaca permulaan anak saat ini sudah berkembang sesuai indikator dan tahapan perkembangan membaca permulaan 1) menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, 2) mengenal suara (bunyi) huruf awal dari nama benda-benda yang terdapat di sekitarnya, 3) menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama, 4) memahami hubungan anatara bunyi dan bentuk huruf, 5) membaca nama sendiri, 6) menuliskan namanya sendiri, dan 7) memahami arti kata di dalam sebuah cerita (Chorina, 2020) Dan sudah sesuai dengan yang peneliti harapkan.

Perubahan membaca permulaan anak sangat signifikan setelah melakukan *treatment* dengan menayangkan media audio visual berupa cara belajar membaca permulaan yang menayakan pembelajaran membaca permulaan sesuai dengan indikator membaca permulaan atau sesuai dengan butir amatan membaca permulaan. Membaca permulaan merupakan kegiatan membaca anak untuk mengenali symbol atau bunyi, mengenal lambang-lambang bunyi, untuk anak mampu mengenali informasi dari berbagai symbol tertulis. Peneliti mengharapkan dikemudian hari apa yang telah peneliti lakukan saat ini dapat terus diterapkan di sekolah PAUD KB Tunas Harapan Muara Enim.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan di PAUD KB Tunas Harapan Muara Enim. Hal ini terbukti dari hasil rata-rata nilai *post test* anak dengan menggunakan media audio visual lebih tinggi dibandingkan rata-rata pre test anak. Rata-rata nilai *post test* anak yang menggunakan media audio visual itu sebesar 58 sedangkan nilai *pre test* yang tidak menggunakan treatment 52, 5 . Perolehan tersebut diperkuat berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji-T menunjukkan syarat hasil $>$ yaitu ternyata $t_{hitung} = 37,698 > t_{tabel} = 1,746$ dengan hasil hipotesis nihil (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara media audio visual terhadap kemampuan membaca permulaan di PAUD KB Tunas Harapan Muara Enim.

DAFTAR REFERENSI

- Choirina, V. N. (2020). Hubungan kebiasaan orang tua mendongeng dengan buku dan kemampuan membaca permulaan pada anak usia kelompok B. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 63-69.
- Dardjowidjojo Soejono, 2008. *Psiko linguistik, pengantar pemahaman bahasa manusia*. Jakarta
- Fitria Anggela, 2018. *Meningkatkan keterampilan membaca permulaan menggunakan media kartu kata bergambar di kelas i sekolah dasar*. Jambi
- Gandana Gilar Ksatria, 2014. *Literasi ICT media dan pendidikan*. kesatria siliwangi. Tasikmalaya
- Hasnida, 2015. *Media pembelajaran kreatif*. Jakarta Timur : PT Luxima Metro Media.
- Iriana Fristian, 2016. *Pengembangan Kurikulum teori, konsep dan aplikasi*. Yogyakarta
- Oktaviani, D., & Kamtini, K. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun di TK Salsa TA 2016/2017. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 3(1), 26-39.
- Ramli Muhammad, 2021. *Media dan teknologi pembelajaran*. Banjar masin kalimantan selatan
- Sari, W. N. (2021). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 1(1), 10-14.